

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang mengandung pedoman hidup yang komprehensif bagi manusia, mencakup ajaran tentang keimanan, ibadah, serta etika kehidupan. Setiap ayat di dalamnya memiliki kedalaman makna yang apabila dipahami dan diamalkan dapat membentuk karakter manusia yang bertakwa serta menghadirkan ketenangan batin dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu, al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai teks suci yang dibaca dan ditafsirkan dalam ruang akademik, tetapi juga hadir secara hidup dalam praktik sosial umat Islam.<sup>1</sup>

Dalam kehidupan masyarakat Muslim, al-Qur'an tidak hanya dibaca sebagai bagian dari ibadah, tetapi juga diamalkan, dilantunkan, dijadikan doa, wirid, serta menjadi bagian dari berbagai tradisi keagamaan yang diwariskan secara turun-temurun.<sup>2</sup> Fenomena tersebut dalam kajian kontemporer dikenal sebagai *Living Qur'an*, yaitu studi yang mengkaji bagaimana al-Qur'an direspons, dipraktikkan, serta dimaknai dalam kehidupan sosial umat Islam. Pendekatan ini menempatkan al-Qur'an tidak hanya sebagai teks normatif, tetapi juga sebagai realitas yang hidup dan berinteraksi dengan budaya, tradisi, serta praktik keberagaman masyarakat.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Khurram Murad, *Membangun Generasi Qur'ani* (Media Da'wah, 1999), 9.

<sup>2</sup> Nurhidayah dkk., "Living Qur'an: Tafsir Sosial Atas Ayat Suci dalam Kehidupan Sehari-hari," *Al Mustofa: Journal of Islamic Studies and Research* Vol 2, no. 1 (2025): 355.

<sup>3</sup> Ahmad Rafiq, "The Living Qur'an: Its Text and Practice in the Function of the Scripture," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an Dan Hadis* 22, no. 2 (2021): 472, <https://doi.org/10.14421/qh.2021.2202-10>.

Salah satu bentuk resepsi masyarakat terhadap al-Qur'an dapat dilihat dari tradisi pembacaan ayat-ayat tertentu secara rutin dalam berbagai konteks keagamaan, baik dalam kegiatan ibadah, pendidikan, maupun tradisi kolektif. Di antara ayat yang memiliki kedudukan istimewa dalam praktik keberagaman umat Islam adalah al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 285–286, yaitu dua ayat terakhir dari surah al-Baqarah. Kedua ayat ini mengandung ajaran penting mengenai keimanan kepada Allah, malaikat, kitab-kitab, dan rasul-rasul-Nya, serta mengajarkan sikap ketaatan, kepasrahan, dan permohonan ampun kepada Allah. Dalam al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 285-286 berbunyi:

أَمِنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَكَاتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya: “Rasul (Muhammad) beriman pada apa (al-Qur'an) yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang mukmin. Masing-masing beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab kitab-Nya, dan rasul-rasul-Nya. (Mereka berkata,) “Kami tidak membeda-bedakan seorang pun dari rasul-rasul-Nya.” Mereka juga berkata, “Kami dengar dan kami taat. Ampunilah kami, wahai Tuhan kami. Hanya kepada-Mu tempat (kami) kembali.” (285) Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebaikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) “Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir.” (286).<sup>4</sup>

<sup>4</sup> “Qur'an Kemenag,” diakses 12 Desember 2024, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=285&to=286>.

Kedua ayat tersebut juga mengandung nilai-nilai spiritual yang mendalam. Pada ayat ke-285 terdapat pernyataan keimanan Rasulullah dan orang-orang mukmin terhadap Allah dan wahyu-Nya, yang mencerminkan prinsip dasar akidah Islam. Sementara itu, pada ayat ke-286 terdapat doa yang menunjukkan kesadaran manusia akan keterbatasannya di hadapan Allah, serta permohonan agar tidak dibebani dengan sesuatu yang melampaui kemampuan manusia. Prinsip bahwa Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya memberikan pesan spiritual yang sangat relevan bagi kehidupan manusia, terutama dalam menghadapi berbagai tekanan dan tantangan kehidupan modern.

Dalam konteks pendidikan Islam, nilai-nilai spiritual tersebut seharusnya tidak hanya dipahami secara tekstual, tetapi juga diinternalisasikan dalam proses pembinaan karakter peserta didik. Salah satu lembaga yang memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman tersebut adalah Madrasah Diniyah Takmiliah, yaitu lembaga pendidikan nonformal yang berfokus pada penguatan pendidikan agama Islam.<sup>5</sup> Melalui pembelajaran al-Qur'an, Madrasah Diniyah Takmiliah tidak hanya bertujuan mengajarkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, tetapi juga menanamkan pemahaman terhadap makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Pada lingkungan pendidikan Islam tradisional, pembacaan ayat-ayat al-Qur'an sering kali tidak hanya diposisikan sebagai amalan individual, tetapi juga

---

<sup>5</sup> Habibissajidin, "Eksistensi Madrasah Diniyah Takmiliah dan Keberadaannya di Tengah Penguatan Sistem Pendidikan," *Educational Journal* Vol 1, no. 2 (2025): 5.

menjadi tradisi institusional yang dilakukan secara berjamaah.<sup>6</sup> Tradisi tersebut memiliki nilai yang penting dalam membentuk budaya religius di lingkungan pendidikan. Salah satu contohnya dapat ditemukan di Madrasah Diniyah Takmilyah Al-Busyra Kandangan, di mana pembacaan al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 285–286 telah menjadi bagian dari rutinitas kegiatan keagamaan yang dilakukan secara bersama oleh para santri.

Tradisi membaca dua ayat terakhir Surah al-Baqarah di Madrasah Diniyah Takmilyah Al-Busyra Kandangan ini bukan hanya sebagai ibadah, tetapi juga menjadi kebiasaan bersama yang menumbuhkan sikap religius dan diwariskan dari santri ke santri berikutnya. Praktik ini mengandung berbagai dimensi makna, baik secara teologis, etis, maupun psikologis. Secara teologis, ayat tersebut menegaskan keimanan kepada Allah dan wahyu-Nya. Secara etis, ayat tersebut mengajarkan sikap ketaatan dan kepasrahan kepada ketentuan Allah. Sementara secara psikologis, doa yang terkandung di dalamnya memberikan ketenangan batin serta harapan akan pertolongan dan perlindungan Allah.

Namun demikian, dalam praktik pembelajaran al-Qur'an di berbagai lembaga pendidikan, pembacaan ayat-ayat tertentu sering kali lebih menekankan aspek teknis, seperti kelancaran dan ketepatan pelafalan, dibandingkan dengan pemahaman makna yang terkandung di dalamnya. Akibatnya, peserta didik mungkin mampu membaca ayat tersebut dengan baik, tetapi belum sepenuhnya memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai spiritual yang terkandung di

---

<sup>6</sup> Akhmadiyah Saputra dan Muh Ridho Nasri, "Tradisi Pembacaan Ayatul Khirzi (Studi Living Qur'an Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro)," *Al Karima: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir* Vol 4, no. 1 (2020): 5.

dalamnya. Padahal, pemahaman terhadap makna ayat sangat penting untuk membentuk karakter religius yang kuat serta kesadaran spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Busyra Kandangan dipilih sebagai lokasi penelitian karena lembaga ini dipimpin oleh seorang ulama yang memiliki pengaruh keilmuan yang cukup dikenal di wilayah Kandangan, yaitu KH. Ahmad Syairazi. Kepemimpinan beliau turut membentuk corak pembinaan keagamaan yang kuat dan berkelanjutan di lingkungan madrasah. Selain itu, jumlah santri dan santriwati yang relatif banyak menjadikan madrasah ini sebagai ruang yang representatif untuk mengkaji praktik keagamaan yang berlangsung secara kolektif.

Di sisi lain, penelitian yang secara khusus mengkaji praktik pembacaan al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 285–286 dalam konteks madrasah diniyah di daerah, khususnya di wilayah Kandangan, masih relatif terbatas. Padahal, kajian semacam ini penting untuk memperkaya khazanah studi *Living Qur'an*, terutama dalam konteks lokal Kalimantan Selatan yang memiliki corak tradisi keagamaan yang khas. Penelitian ini juga dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana teks al-Qur'an tidak hanya dipahami melalui kitab-kitab tafsir klasik, tetapi juga dimaknai secara praktis oleh komunitas pendidikan Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian dengan judul **“Tradisi Pembacaan al-Qur'an Surah al-Baqarah Ayat 285–286 di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Busyra Kandangan (Studi *Living Qur'an*)”** menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana bentuk dan proses pelaksanaan tradisi pembacaan ayat tersebut di lingkungan madrasah, serta

memahami makna yang dikonstruksi oleh para pengajar dan para santri, terhadap praktik tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian *Living Qur'an* sekaligus memberikan gambaran empiris mengenai relasi antara teks al-Qur'an, tradisi pendidikan Islam, dan pembentukan budaya religius di lingkungan Madrasah Diniyah Takmiliah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka permasalahan pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana tradisi pembacaan al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 285-286 berlangsung di Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Busyra Kandangan?
2. Apa fungsi pembacaan al-Qur'an surah al-Baqarah 285–286 menurut perspektif para pengajar dan para santri Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Busyra Kandangan?

## **C. Tujuan dan Signifikan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, berikut beberapa hal yang menjadi tujuan penulis, antara lain:

- a. Untuk mengidentifikasi tradisi pembacaan al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 285-286 di Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Busyra Kandangan.

- b. Untuk menganalisis fungsi pembacaan ayat tersebut dalam perspektif para pengajar dan para santri.
2. Signifikansi Penelitian
- a. Memperkuat kajian *Living Qur'an* tentang tradisi pembacaan al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 285-286 di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Busyra Kandangan.
  - b. Memberi pemahaman tentang tradisi dan fungsi pembacaan dalam perspektif pengajar dan santri.
  - c. Sebagai sumbangsih dalam menambah wawasan keilmuan khususnya dalam bidang Ilmu al-Qur'an dan tafsir, dan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian tentang *Living Qur'an*.

#### **D. Definisi Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman, maka penulis akan memberikan definisi operasional yang berkenan dengan judul penelitian ini. Hal ini adalah upaya untuk mempermudah memahami pokok pembahasan yang menjadi sasaran dalam judul tersebut, yakni sebagai berikut:

##### 1. Tradisi

Dalam kamus antropologi, tradisi diposisikan setara dengan adat istiadat, yakni kebiasaan hidup masyarakat yang berkaitan dengan praktik keagamaan yang bersifat magis, serta mencakup nilai budaya, norma, hukum, dan berbagai aturan yang saling berhubungan. Keseluruhan unsur tersebut membentuk suatu sistem yang berfungsi mengatur pola tindakan sosial dalam kehidupan masyarakat.

Adapun menurut kamus sosiologi, tradisi diartikan sebagai adat istiadat dan sistem kepercayaan yang diwariskan dari generasi ke generasi dan tetap dijaga keberlangsungannya.<sup>7</sup>

Tradisi juga dipahami sebagai akumulasi benda material dan gagasan yang berasal dari masa lampau, namun masih bertahan dan tidak hilang hingga saat ini. Oleh karena itu, tradisi tidak hanya dipandang sebagai peninggalan sejarah, melainkan sebagai praktik sosial yang berlangsung secara berulang dan berkesinambungan, bukan sesuatu yang terjadi secara kebetulan.<sup>8</sup>

## 2. Makna Pembacaan

Makna pembacaan dalam penelitian ini merujuk pada pemahaman, penafsiran, serta nilai yang dirasakan oleh individu atau kelompok terhadap praktik membaca ayat-ayat al-Qur'an. Dalam kajian al-Qur'an kontemporer, khususnya dalam pendekatan *Living Qur'an*, makna tidak hanya dipahami dari sisi teks atau tafsir normatif, tetapi juga dari bagaimana masyarakat merespons, mempraktikkan, serta memberi makna terhadap ayat-ayat al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Sahiron Syamsuddin menjelaskan bahwa kajian *Living Qur'an* menaruh perhatian pada bentuk resepsi atau respons masyarakat terhadap al-Qur'an, baik dalam bentuk pembacaan, pengamalan, maupun pemakaian ayat-ayat al-Qur'an dalam konteks sosial dan budaya tertentu. Oleh karena itu, pembacaan al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai aktivitas melafalkan teks suci, tetapi juga sebagai

---

<sup>7</sup> Soekanto, *Kamus Sosiologi* (PT Raja Grafindo Persada, 1993), 459.

<sup>8</sup> Piot Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosia* (Prenada Media Grup, 2007), 69.

praktik religius yang mengandung dimensi spiritual, sosial, dan psikologis bagi para pelakunya.<sup>9</sup>

Oleh karenanya, makna pembacaan dalam penelitian ini adalah pemahaman serta nilai-nilai yang dimaknai oleh para pengajar dan santri terhadap tradisi membaca al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 285–286 di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Busyra Kandangan, baik sebagai bentuk ibadah, doa, penguatan keimanan, maupun sebagai sarana menumbuhkan ketenangan batin.

### 3. Pembacaan

Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, mengeja atau melafalkan apa yang tertulis Sedangkan kitab suci umat Islam adalah al-Qur'an. Jadi, membaca al-Qur'an adalah proses untuk mengingat dan memelihara ayat ayat al-Qur'an yang diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW agar dapat tumbuh dan tertanam ke dalam pikiran seseorang, dengan tujuan agar tetap terjaga keasliannya baik secara menyeluruh ataupun hanya sebagian.<sup>10</sup>

### 4. Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Busyra Kandangan

Madrasah Diniyah Takmiliyah merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan Islam secara terstruktur dan berjenjang sebagai pelengkap pendidikan keagamaan bagi peserta didik yang belajar pada lembaga pendidikan formal umum (SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK/MA atau sederajat).<sup>11</sup> Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Busyra Kandangan menjadi lokasi penelitian untuk

---

<sup>9</sup> Sahiron Syamsuddin dan Abdul Mustaqim, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Teras, 2007), 14.

<sup>10</sup> Eva Apriyanti dan Hasan Basri, "Pembiasaan Membaca al-Qur'an di Pondok Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan," *Jurnal Tamaddun-FAI UMG*, no. 1 (Januari 2020): 56–57.

<sup>11</sup> "Islamic Boarding School of Takmiliyah | PD – LAMONGAN PONTREN," diakses 27 Oktober 2024, <https://pdpontrenlamongan.home.blog/madrasah-diniyah-takmiliyah/>.

mengamati langsung nilai dan implementasi dari pembacaan al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 285-286.

## E. Penelitian Terdahulu

Pengelompokkan penelitian terdahulu telah dilakukan oleh penulis untuk mengidentifikasi beberapa tema yang relevan terkait studi *Living Qur'an* pada al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 285-286. Tema pertama adalah studi tradisi dan praktik pembacaan al-Qur'an surah al-Baqarah Ayat 285-286 di lingkungan keagamaan dan pendidikan. Beberapa penelitian yang termasuk dalam tema ini adalah skripsi berjudul "*Pembacaan Surah al-Baqarah di Pondok Pesantren Tazakka, Sumatera Selatan (Studi Living Qur'an)*" karya Muhammad Yusuf Nur Mustakim. Penelitian ini mengkaji praktik pembacaan Surah al-Baqarah di Pondok Pesantren Tazakka sebagai bagian dari kegiatan ibadah untuk meningkatkan spiritualitas santri.<sup>12</sup> Lalu juga ada artikel yang berjudul "*Tradisi Ratibul Haddad di Majelis Al-Khairaat (Studi Living Qur'an Terhadap al-Qur'an surah al-Baqarah Ayat 285-286)*" karya Qasim Yamani.<sup>13</sup> Dalam artikelnya ia menyoroti tradisi pembacaan ayat ini sebagai bagian dari upaya memperoleh berkah dan ketenangan batin, serta skripsi lain yang berjudul "*Tradisi Pembacaan Surat Al-Faatihah dan al-Baqarah (Kajian Living Qur'an di PPTQ 'Aisyah, Ponorogo)*" oleh Rochmah

---

<sup>12</sup> Muhammad Yusuf Nur Mustakim, "*Pembacaan Surah al-Baqarah di Pondok Pesantren Tazakka, Sumatera Selatan (Studi Living Qur'an)*" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021).

<sup>13</sup> Qasim Yamani, "*Tradisi Ratibul Hadad di Majelis Alkhairaat (Studi Living Qur'an Terhadap Q.S al-Baqarah Ayat 285-286)*," *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)* 2, no. 5 (2022): 2473.

Nur Azizah yang membahas penerapan tradisi pembacaan surah tersebut dan maknanya bagi para santri.<sup>14</sup>

Tema kedua adalah kajian spiritualitas dan psikologi dari al-Qur'an surah al-Baqarah Ayat 285-286. Artikel "*Resiliensi Psikologis dalam Cobaan: Kajian Ilmiah Surat al-Baqarah Ayat 286 dan Implikasinya dalam Kehidupan*" karya Muhammad Akbar, Ujang Rohman, dan Shalahudin Ismail menyoroti bagaimana ayat ini mengajarkan konsep batas kemampuan dan kepasrahan kepada Allah, yang dapat membentuk ketahanan mental individu.<sup>15</sup> Artikel "*Fenomena Pembacaan Q.S. al-Baqarah Ayat 285 dalam Praktik Ruqyah Tolak Sihar (Studi Living Qur'an di Terapis Tri Sukma Jati Zamatera, Salatiga)*" karya Umiya As'adah dan Muhammad Muttaqin mengkaji peran ayat tersebut dalam praktik ruqyah sebagai bentuk perlindungan dari gangguan spiritual.<sup>16</sup>

Tema ketiga adalah studi pemahaman dan pemaknaan kaligrafi dari al-Qur'an surah al-Baqarah Ayat 284-286. Artikel "*Studi Living Qur'an Masjid Kampus UGM: Q.S. al-Baqarah Ayat 284-286*" oleh Siti Nurdiana meneliti pemahaman mahasiswa terhadap tulisan kaligrafi ayat ini di masjid kampus UGM, termasuk latar belakang dan tujuan pemasangannya.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Rochmah Nur Azizah, "Tradisi Pembacaan Surat Al-Faatihah dan al-Baqarah (Kajian Living Qur'an di PPTQ 'Aisyiyah, Ponorogo)" (STAIN Ponorogo, 2016).

<sup>15</sup> Muhammad Fauzan Akbar dkk., "Resiliensi Psikologis dalam Cobaan: Kajian Ilmiah Surat al-Baqarah Ayat 286 dan Implikasinya dalam Kehidupan," *JoPS: Journal of Psychology Students* 3, no. 1 (2024): 7.

<sup>16</sup> Umiya As'adah dan Muhammad Muttaqin, "Fenomena Pembacaan QS. al-Baqarah Ayat 285 dalam Praktik Ruqyah Tolak Sihar (Studi Living Qur'an di Terapis Tri Sukma Jati Zamatera, Salatiga)," *Al-Qolamuna: Journal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, t.t., 88.

<sup>17</sup> Siti Nurdiana, *Studi Living Qur'an Masjid Kampus UGM (Q.S. al-Baqarah ayat 284-286)*, t.t.

Dari hasil penelusuran ini, penulis menemukan adanya *contextual gap*, yaitu kurangnya penelitian tentang studi *Living Qur'an* terhadap al-Qur'an Surah al-Baqarah Ayat 285-286 dalam konteks pendidikan di wilayah Kecamatan Kandangan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, khususnya terkait tradisi pembacaan ayat ini di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Busyra Kandangan.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini berjenis penelitian lapangan (*field research*), yakni sebuah penelitian yang mengharuskan penulis agar turun secara langsung pada lokasi penelitian untuk melakukan observasi pada berbagai peristiwa atau dengan bergabung dalam peristiwa tertentu untuk mengalaminya, mengumpulkan koleksi berupa dokumen dan benda, atau melakukan wawancara dengan pengasuh, tenaga pengajar, dan santri Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Busyra Kandangan.<sup>18</sup> Untuk hal itu diperlukan adanya lokasi, objek, serta subjek penelitian yang akan diuraikan seperti berikut ini:

- a. Lokasi Penelitian: Penulis melakukan penelitian di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Busyra Kecamatan Kandangan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

---

<sup>18</sup> Maxwell J. A, *Qualitative Research Design: An Interactive Approach* (Sage Publications, 2005).

- b. Objek Penelitian: Objek dalam penelitian ini adalah tradisi dan makna dari pembacaan al-Qur'an Surah al-Baqarah ayat 285-286 di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Busyra Kandangan.
- c. Subjek Penelitian: Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah pengajar, serta santri Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Busyra Kandangan.

## 2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian merupakan keseluruhan subjek yang menjadi sasaran kajian dan memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan fokus penelitian. Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan ciri-ciri khusus yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang relevan.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah seluruh pihak yang terlibat dalam tradisi pembacaan al-Qur'an Surah al-Baqarah ayat 285–286 di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Busyra Kandangan, baik sebagai pelaksana maupun sebagai bagian dari lingkungan madrasah tersebut, dengan jumlah sebagaimana berikut dalam tabel:

Tabel 1.1 (Jumlah Populasi)

Jumlah Santri MDT	424 orang
Jumlah Santriwati MDT	418 orang
Jumlah Pengajar MDT	70 orang
Jumlah Kelas di MDT	23 kelas

Sementara itu, sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk dijadikan sumber utama dalam pengumpulan data penelitian. Peneliti tidak

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Alfabeta, 2013), 80.

mengambil seluruh populasi, melainkan hanya memilih beberapa subjek yang dianggap mampu memberikan informasi mendalam sesuai kebutuhan penelitian.

Oleh karena itu, teknik yang digunakan adalah *Sposive sampling*, yaitu penentuan sampel secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwasanya para informan dianggap mampu memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga dapat memberikan data yang kaya terkait makna dan praktik tradisi tersebut.<sup>20</sup>

Pemilihan informan dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan yang relevan dengan tujuan penelitian. Pertama, informan yang dipilih merupakan santri dari tingkatan kelas tertinggi, yaitu kelas III pada Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) yang terdiri dari tiga jenjang kelas (kelas I, II, dan III). Santri pada tingkat ini dianggap memiliki pengalaman yang lebih panjang serta pemahaman yang lebih matang terhadap praktik pembacaan ayat yang diteliti dibandingkan dengan santri pada tingkat di bawahnya.

Kedua, informan juga mencakup para ustaz dan ustazah sebagai tenaga pengajar yang secara langsung terlibat dalam membimbing, mengarahkan, serta mengawasi pelaksanaan tradisi pembacaan ayat sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Mereka dipandang memiliki otoritas keilmuan dan pemahaman yang lebih komprehensif terkait tujuan, makna, serta latar belakang dilaksanakannya praktik tersebut.

Ketiga, pengasuh MDT, yaitu KH. Syairazi Fandi Mukri, dipilih sebagai informan kunci karena memiliki peran sentral dalam penetapan, pelestarian, dan

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 85.

pengembangan tradisi pembacaan ayat di lingkungan madrasah. Perspektif beliau sangat penting untuk memahami dasar pemikiran serta nilai-nilai yang melandasi praktik tersebut.

Selain itu, informan yang dipilih merupakan pihak-pihak yang telah paling lama terlibat dalam pembacaan ayat tersebut, yang secara rutin dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, mereka dinilai memiliki pengalaman empiris yang mendalam, sehingga mampu memberikan informasi yang lebih kaya, reflektif, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam hal ini, sampel penelitian meliputi sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 1.2 (Sampel Penelitian)

No.	Nama	Keterangan
1.	KH. Ahmad Syairazi	Pengasuh
2.	Muhammad Ridhaul Hasani, S.Pd.	Kepala MDT
3.	Muhammad Abdurrahim Yasin	Pengajar
4.	Muhammad Khairun	Pengajar
5.	Hirliani, M.Pd	Pengajar
6.	Fadlullah	Pengajar
7.	Atha	Pengajar
8.	Liqa Aqilatun Nawwa	Pengajar
9.	Anisah Salsabila	Pengajar
10.	Khadijah Mardiah	Pengajar
11.	Sri Rahmawati	Pengajar
12.	Mariani	Pengajar
13.	Muhammad Ridho	Santri
14.	Ahmad Fauzan Noor	Santri
15.	Muhammad Ilham	Santri
16.	Rafi Maulana	Santri
No.	Nama	Keterangan
17.	Irfan Hidayat	Santri
18.	Naura Khayla Humaira	Santriwati
19.	Aisyah Rahmah	Santriwati
20.	Siti Zahra	Santriwati
21.	Nur Aulia	Santriwati
22.	Putri Nur Khadijah	Santriwati

### 3. Data

Ada dua data dalam penelitian ini yakni data pokok (primer) dan juga data penunjang (sekunder), data primer ialah data yang berhubungan dengan waktu sekarang serta melibatkan partisipan yang bersangkutan, sedangkan data sekunder bersifat tetap dan tidak berubah dari dahulu.<sup>21</sup> Mudahnya akan dijelaskan sebagaimana berikut:

#### a. Data Primer

Data primer ialah data yang didapat secara langsung dari sumber data pertama pada lokasi penelitian maupun objek penelitian. Data penelitian pada penelitian ini bermaksudkan untuk mengetahui tradisi dan makna dari pembacaan al-Qur'an Surah al-Baqarah ayat 285-286 di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Busyra Kandangan oleh pengajar dan santri. Sedangkan data yang dipakai dalam pada penelitian ini adalah data dari hasil wawancara dengan pengasuh, pengajar, dan santri Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Busyra Kandangan.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang diperoleh atau bersumber pada bahan kajian yang digambarkan oleh non manusia yang mana ikut serta mengalami atau hadir pada saat kejadian berlangsung, meliputi dalam hal ini kitab-kitab klasik seperti Kitab *Shofwatu al-Tafâsir* Karya Syaikh Muhammad Ali Ashobuni dan *Maaroh Labiid likasyfil Ma'na Al Qur'ani*

---

<sup>21</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81.

*Al-Majid* Karya Syaikh Nawawi al-Bantani sebagai referensi utama, juga diikuti dengan buku-buku, jurnal, skripsi, literatur-literatur, dan yang lain sebagainya.<sup>22</sup>

#### 4. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan wawancara dengan sejumlah informan yang memiliki peran penting dalam pembacaan al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 285-286 di Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Busyra Kandangan, yaitu sebagaimana yang telah penulis masukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.3 (Data Informan)

No.	Nama	Usia	Gender	Keterangan
1.	KH. Ahmad Syairazi	50	Laki-laki	Pengasuh
2.	Muhammad Ridhaul Hasani, S.Pd.	43	Laki-laki	Kepala MDT
3.	Muhammad Abdurrahim Yasin	28	Laki-laki	Pengajar
4.	Muhammad Khairun	37	Laki-laki	Pengajar
5.	Hirliani, M.Pd	46	Laki-laki	Pengajar
6.	Fadlullah	32	Laki-laki	Pengajar
7.	Atha	37	Laki-laki	Pengajar
8.	Liqā Aqilatun Nawwa	29	Perempuan	Pengajar
9.	Anisah Salsabila	28	Perempuan	Pengajar
10.	Khadijah Mardiah	23	Perempuan	Pengajar
11.	Sri Rahmawati	25	Perempuan	Pengajar
12.	Mariani	26	Perempuan	Pengajar
13.	Muhammad Ridho	12	Laki-laki	Santri
14.	Ahmad Fauzan Noor	11	Laki-laki	Santri
15.	Muhammad Ilham	11	Laki-laki	Santri
16.	Rafi Maulana	12	Laki-laki	Santri
17.	Irfan Hidayat	12	Laki-laki	Santri
18.	Naura Khayla Humaira	12	Perempuan	Santriwati
19.	Aisyah Rahmah	11	Perempuan	Santriwati
20.	Siti Zahra	12	Perempuan	Santriwati
No.	Nama	Usia	Gender	Keterangan
21.	Nur Aulia	12	Perempuan	Santriwati
22.	Putri Nur Khadijah	11	Perempuan	Santriwati

<sup>22</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Antasari Press, 2011), 14.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Observasi ialah penulis turun langsung ke lapangan untuk mengamati dan meneliti lebih jauh terkait permasalahan yang akan diteliti oleh penulis. Observasi ini dilaksanakan guna mengetahui gambaran tentang tradisi pembacaan al-Qur'an Surah al-Baqarah ayat 285-286 di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Busyra Kandangan.<sup>23</sup>

### b. Wawancara

Wawancara ialah tahap pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sembari bertatap muka antara pewawancara dengan yang diwawancarai. Untuk itu, penulis akan mewawancarai pengasuh, tenaga pengajar, serta santri terkait tradisi pembacaan al-Qur'an Surah al-Baqarah ayat 285-286 di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Busyra Kandangan.<sup>24</sup> Wawancara digunakan untuk pendalaman tradisi dan pendapat pengajar dan santri terkait makna al-Qur'an Surah al-Baqarah ayat 285-286 yang dibaca sebelum belajar.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah mencari data yang menghasilkan berupa catatan atau tulisan penting terkait masalah yang diteliti, sehingga data yang diperoleh akurat dan bukan hasil dari perkiraan.<sup>25</sup> Dokumentasi yang dilakukan penulis adalah dalam bentuk mengumpulkan data-data dari

---

<sup>23</sup> Shazia Jamshed, "Qualitative Research Method-Interviewing and Observation," *Journal of Basic and Clinical Pharmacy* 5, no. 4 (2014): 87-88.

<sup>24</sup> Jamshed, "Qualitative Research Method-Interviewing and Observation," 87-88.

<sup>25</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Rineka Cipta, 2008), 158.

laporan yang ada serta berhubungan dalam pembacaan al-Qur'an Surah al-Baqarah ayat 285-286 di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Busyra Kandangan dengan bentuk catatan, rekaman, video, arsip, dan lain sebagainya.

## 6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah tahapan penyusunan data dengan teratur dan juga terukur, serta diperoleh berdasarkan hasil dari pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumen, kemudian data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif melalui tiga tahapan menurut Miles dan Huberman: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>26</sup> Model ini dipilih karena mampu menggambarkan proses analisis yang berlangsung secara berulang dan berkesinambungan sejak data dikumpulkan hingga penarikan kesimpulan. Dengan pendekatan ini, tradisi pembacaan al-Qur'an Surah al-Baqarah ayat 285–286 di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Busyra Kandangan sebagai fenomena *Living Qur'an* dapat dianalisis secara mendalam.

### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap awal dalam analisis, yang dilakukan dengan cara menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti memusatkan perhatian pada data yang berkaitan dengan tradisi pembacaan al-Qur'an Surah al-Baqarah ayat 285–286, meliputi latar

---

<sup>26</sup> Matthew B. Miles dan Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, Edisi kedua (Sage Publications, 1994), 50.

belakang munculnya tradisi, tata cara pelaksanaan, peran KH. Ahmad Syairazi dan para ustaz, serta pengalaman dan pemaknaan santri terhadap ayat tersebut. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian disisihkan agar analisis tetap terarah dan mendukung pencapaian tujuan penelitian.

b. Penyajian Data

Data yang telah direduksi selanjutnya disusun dan disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian naratif dan pengelompokan tematik. Penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan peneliti melihat pola, hubungan, dan kecenderungan makna yang muncul dari tradisi pembacaan al-Qur'an Surah al-Baqarah ayat 285–286 di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Busyra Kandangan. Melalui tahap ini, peneliti dapat menampilkan bagaimana tradisi tersebut dijalankan dalam kehidupan madrasah, serta bagaimana para santri memaknai ayat-ayat tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir analisis adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses menafsirkan dan memaknai data yang telah disajikan untuk menemukan pola, keteraturan, dan makna substantif dari fenomena yang diteliti. Kesimpulan mengenai tradisi pembacaan al-Qur'an Surah al-Baqarah ayat 285–286 sebagai bentuk *Living Qur'an* di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Busyra Kandangan tidak ditarik secara sepihak, melainkan diuji melalui perbandingan antar data dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta melalui pengecekan ulang kepada informan.

## 7. Triangulasi Data

Untuk menjamin keabsahan dan validitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data. Sugiyono menyatakan bahwa triangulasi sumber data adalah sebuah teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data A, B, C.<sup>27</sup> Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data dari pengasuh, pengajar, dan santri. Lalu, membandingkan data dari sumber data tersebut .

## G. Sistematika Penulisan

Agar dapat mempermudah dalam penyajian data penelitian ini, peneliti akan membagi tulisan kepada lima bab yang saling berkaitan, diantaranya adalah sebagai berikut:

Bab Pertama, merupakan pendahuluan yang berisi gambaran umum penelitian, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, metode penelitian, serta sistematika penulisan. Pada bab ini dijelaskan alasan pentingnya mengkaji tradisi pembacaan Q.S. al-Baqarah ayat 285–286 di Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Busyra Kandangan dalam perspektif *Living Qur'an*.

Bab Kedua, berisi landasan teori yang digunakan dalam penelitian. Bab ini membahas konsep *Living Qur'an* dan pendekatan fenomenologi sebagai dasar penelitian, teori ritual Catherine Bell, teori habitus Pierre Bourdieu, serta psikologi doa sebagai kerangka analisis. Selain itu, pada bab ini juga dijelaskan penafsiran

---

<sup>27</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 242.

dan *fadhilah* Q.S. al-Baqarah ayat 285–286 berdasarkan beberapa sumber tafsir dan kajian terkait.

Bab Ketiga, berisi gambaran umum lokasi penelitian dan penyajian data lapangan. Pada bab ini dijelaskan kondisi geografis, demografis, dan sosial keagamaan masyarakat Kandangan, sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Busyra Kandangan, visi dan misi madrasah, serta biografi pendirinya. Selain itu, bab ini juga memaparkan bentuk pelaksanaan tradisi pembacaan Q.S. al-Baqarah ayat 285–286 serta makna pembacaan ayat tersebut menurut para pengajar dan santri.

Bab Keempat, berisi analisis penelitian terhadap tradisi pembacaan Q.S. al-Baqarah ayat 285–286 di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Busyra Kandangan. Analisis dilakukan dengan mengaitkan data lapangan dengan teori-teori yang digunakan dalam penelitian, seperti fungsi sosial ritual menurut Catherine Bell, pembentukan habitus keagamaan menurut Pierre Bourdieu, serta pengalaman spiritual santri dalam perspektif psikologi doa. Pada bab ini juga dianalisis relevansi kondisi sosial keagamaan masyarakat Kandangan terhadap keberlangsungan tradisi pembacaan ayat tersebut.

Bab Kelima, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang berkaitan dengan penelitian ini. Kesimpulan memuat jawaban atas rumusan masalah mengenai bentuk tradisi pembacaan serta makna yang dikonstruksi oleh para pengajar dan santri terhadap Q.S. al-Baqarah ayat 285–286 di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Busyra Kandangan.